

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pada perkembangan perekonomian di Indonesia peningkatan jumlah perusahaan yang mulai berdiri dan bergabung di dunia bisnis. Perusahaan-perusahaan tersebut bersaing untuk mendapatkan konsumen sebanyak mungkin, sehingga dapat memenuhi permintaan konsumsi masyarakat. Suatu perusahaan harus memiliki tujuan untuk memperoleh laba agar dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang maupun jangka pendek. Semakin berkembang pesatnya dunia usaha di era globalisasi ini, dan semakin banyaknya perusahaan baru, sehingga menjadikan perusahaan-perusahaan untuk lebih efektif dalam menjalankan organisasi perusahaan (Budiarti, 2018).

Fungsi manajemen keuangan ialah mengelola seluruh aktivitas maupun kegiatan terkait perolehan pendanaan dan mengenai pengelola aktiva (Kasmir, 2010). Dalam mengembangkan perusahaannya dan untuk memperoleh pertumbuhan yang optimal dibutuhkan pendanaan yang cukup untuk perusahaan. Banyak perusahaan mencari perolehan dana dengan menerbitkan surat-surat berharga atau sekuritas di pasar modal atau disebut juga dengan listing (go public) di BEI.

Kemampuan suatu perusahaan bisa dilihat dari analisis kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yakni sebuah analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan

pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, dari laporan keuangan yang disediakan oleh sebuah perusahaan. (Fahmi, 2011). Laporan keuangan menjadi salah satu tolak ukur dari berhasilnya suatu perusahaan karena dalam laporan keuangan memuat seluruh informasi yang telah dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan beroperasi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan juga dapat bermanfaat untuk menilai kinerja perusahaan sebagai alat untuk mengambil keputusan.

Selain itu juga salah satu strategi perusahaan untuk tetap mempertahankan eksistensinya dalam melakukan kegiatan perekonomian yakni dengan bergabung ke dalam pasar modal. Adanya pasar modal di Indonesia telah bertindak sebagai penghubung anatar investor dengan perusahaan dalam proses menanamkan dananya bagi investor. Pasar modal memiliki peranan yang penting bagi dunia perekonomian, perusahaan, dan bagi investor. Bagi perusahaan pasar modal memiliki peran sebagai penyedia dana dari investor sedangkan dilihat dari sisi investor pasar modal memiliki peran sebagai media investasi yang diharapkan menjadi mendapatkan pengembalian keuntungan dari dana yang telah diinvestasikan. “pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham dan obligasi-obligasi serta jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa perantara perdagangan efek”. (Sunariyah, 2011).

Pada umumnya, perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas atau sesuai kemampuan perusahaan-perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan kehidupan aktivitasnya. Dalam mewujudkan

hal tersebut, pihak manajemen perusahaan harus mengoptimalkan pencapaian keuntungan atau laba agar dapat mempertahankan aktivitas perusahaan, baik yang berjangka pendek maupun berjangka panjang. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dalam setiap periodenya adalah dengan menyusun laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk manajer perusahaan dalam memperoleh informasi posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Data keuangan tersebut juga penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dibandingkan untuk satu periode atau lebih dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat membantu dalam mengambil sebuah keputusan. Untuk menilai posisi keuangan serta kemajuan-kemajuan perusahaan dalam laporan keuangan, terdapat faktor yang paling penting untuk mendapatkan perhatian bagi perusahaan, yaitu likuiditas, leverage (solvalibitas), dan profitabilitas perusahaan (Kasmir, 2013).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan untuk memberikan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2015). Dalam rasio ini terdiri atas *gross profit margin (GPM)*, *operatingincome ratio*, *operating ratio*, *return on investment (ROI)*, *net profit margin (NPM)*, *return on assets (ROA)* dan *return on equity (ROE)*. Dari indikator didalam rasio profitabilitas tersebut, dimana *net profit margin (NPM)* yang menjadi indikator dalam menunjukkan tingkat profitabilitas.

Kerberhasilan perusahaan terletak pada berhasil tidaknya perusahaan dalam memasarkan barang guna mendapatkan keuntungan yang optimal, di mana semakin besar laba yang diperoleh perusahaan semakin besar pula perusahaan dapat menutupi tingkat likuiditasnya. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan mampu membayar semua kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan likuid (Fahmi, 2014)

Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara. Secara umum ada lima jenis rasio likuiditas yang dominan dipakai dalam penelitian *current ratio* (rasio lancar), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*), rasio perputaran kas, dan *inventory net working capital* (Kasmir, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo yang ditagih secara keseluruhan (Irham Fahmi, 2013).

Keberhasilan perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas. Salah satunya dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang juga memiliki pengaruh pada laba perusahaan. Dimana rasio solvabilitas adalah mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2015). Tidak jauh berbeda dengan rasio likuiditas, rasio ini juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba perusahaan. Dimana dengan rasio ini maka akan terlihat penggunaan modal pinjaman yang

digunakan untuk produksi dalam rangka mendapatkan laba perusahaan yang bersih dari waktu ke waktu perusahaan (Kasmir, 2008)

Perusahaan industri pangan di Indonesia, hingga kini masih menjadi penopang utama bagi perekonomian nasional. Salah satu subsektor yang bergerak di industri ini adalah subsektor *animal feed* atau pakan ternak. Perusahaan *animal feed* adalah perusahaan manufaktur sektor pangan ternak yang bergerak dibidang kebutuhan pokok. Perusahaan *animal feed* merupakan salah satu perusahaan manufaktur sektor konsumsi unggulan yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Sektor industri ini potensial dan akan terus mengalami pertumbuhan, karena produk makanan merupakan hal yang selalu dibutuhkan masyarakat setiap harinya. Perusahaan *animal feed* cukup berkembang sangat pesat, hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah perusahaan sub sektor *animal feed* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat penduduk yang relatif tinggi. Sensus penduduk yang dilakukan oleh badan pusat statistik (BPS) tahun 2010 mengungkapkan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 diproyeksikan sebesar 268.07 juta jiwa yang berarti jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan meningkat 1.15% dari tahun 2018 dan akan terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan jumlah penduduk ini akan berdampak salah satunya pada peningkatan permintaan konsumsi masyarakat Indonesia. Survei Sosial Masyarakat Nasional (susenas) oleh BPS tahun 2018 mengungkapkan

konsumsi masyarakat Indonesia salah satunya pada konsumsi pangan akan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Konsumsi pangan masyarakat Indonesia berdasarkan buku publikasi statistik konsumsi kementerian pertanian (kementan) 2018 terdiri dari beberapa kelompok seperti kelompok padi-padian, umbi-umbian, daging dan lainnya. Secara nasional, saat ini kelompok padi-padian menyumbang presentase terbesar konsumsi pangan di Indonesia dengan komoditas beras sebagai produk yang mendominasi kemudian diikuti oleh konsumsi pangan pada kelompok daging. Peningkatan konsumsi pangan dari tahun ke tahun didominasi oleh kelompok daging. (kementan 2018).

Buku statistik konsumsi 2018 oleh kementan mengungkapkan konsumsi rata-rata perkapita kelompok daging pada lima tahun terakhir didominasi oleh konsumsi kelompok ayam ras. Mengutip dari merdeka.com ayam ras telah menimbulkan perubahan menu bagi masyarakat Indonesia dari konsumsi red-meat menjadi white-meat, yaitu perubahan selera konsumsi daging sapi/ kerbau beralih mengkonsumsi ayam.

Setiap perusahaan akan saling meningkatkan kemampuannya agar dapat bersaing untuk memperoleh kinerja perusahaan yang baik. Kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan membantu perusahaan dalam mengevaluasi kelebihan, kelemahan dan keputusan apa yang harus diambil perusahaan. Ketika kinerja keuangan dikatakan baik, berarti menunjukkan bahwa

perusahaan dapat bekerja maksimal secara efektif dan efisien. Hasil kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan.

Berikut tabel yang menggambarkan data laporan *Current Ratio* (CR) perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Rata-rata *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2020**

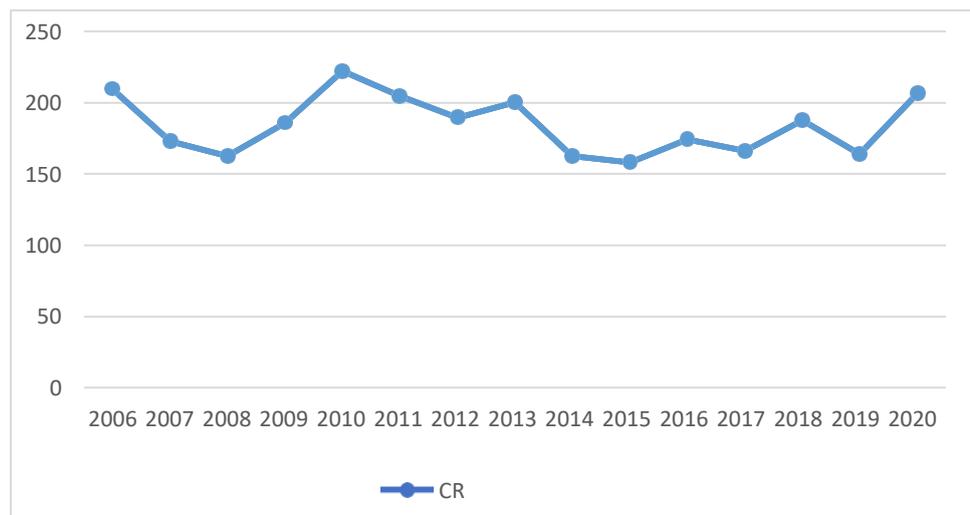
Kode Tahun	Nilai <i>Current Ratio</i> (CR) (%)				Rata-Rata
	CPIN	JPFA	MAIN	SIPD	
2006	158	191.38	111.28	379.19	209.963
2007	123	244.69	84.37	240.58	173.16
2008	131	175.04	116.64	228.38	162.765
2009	190	220.62	132.19	202.1	186.228
2010	292.51	262.89	142.3	191.68	222.345
2011	333.23	159.09	138.99	189.01	205.08
2012	331.28	182.46	104.86	139.18	189.445
2013	379.23	206.44	101.07	115.6	200.585
2014	224.07	177.15	107.62	142.99	162.958
2015	211.42	179.41	133.35	109.54	158.43
2016	217.28	212.96	129.01	139.32	174.643
2017	231.85	234.57	90.86	108.94	166.555
2018	297.87	173.42	169.67	110.2	187.79
2019	253.79	166.28	118.12	118.42	164.153
2020	403.16	195.5	119.86	108.14	206.665

Sumber: Laporan keuangan Sub Sektor Pakan Ternak di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti)

Rata-rata *Current Ratio* (CR) dari 4 Perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak Periode 2006-2020 dalam kurun waktu 15 tahun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006-2008 mengalami penurunan, dari tahun 2009-2010 mengalami peningkatan, pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan, kemudian tahun 2013 mengalami peningkatan, pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan, dari tahun 2016 mengalami peningkatan, dari tahun 2017 mengalami penurunan, dari tahun 2018 mengalami peningkatan,

kemudian tahun 2019 mengalami penurunan. Dan yang terakhir pada tahun 2020 mengalami peningkatan.

**Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan rata-rata *Current Ratio* (CR) (%) pada Perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2020**



Sumber: Laporan keuangan Sub Sektor Pakan Ternak di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa grafik rata-rata *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2020 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, hal ini dapat dilihat 2006-2008 *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sebesar 209,963%, 173,16%, dan 162,765% mengalami penurunan. Dari 2008-2009 *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sebesar 162,765% dan 186,228% mengalami peningkatan, dari tahun 2009-2010 *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sebesar 222.345% mengalami peningkatan, pada tahun 2011-2012 *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sebesar 205,08% dan 189,445% mengalami penurunan, pada tahun 2013 *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sebesar 200.585% mengalami peningkatan, pada tahun 2014-2015 *Current Ratio*

(CR) pada perusahaan sebesar 162,958% dan 158,43% mengalami penurunan, pada tahun 2016 *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sebesar 174,643% mengalami peningkatan, pada tahun 2017 *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sebesar 166,555% mengalami penurunan, pada 2018 *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sebesar 187,79% mengalami peningkatan, pada 2019 *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sebesar 164,153% mengalami penurunan. Kemudian yang terakhir pada tahun 2020 *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sebesar 206,665% mengalami peningkatan.

Berikut tabel yang menggambarkan data laporan *Debt to Assets Ratio* (DAR) perusahaan sebagai berikut:

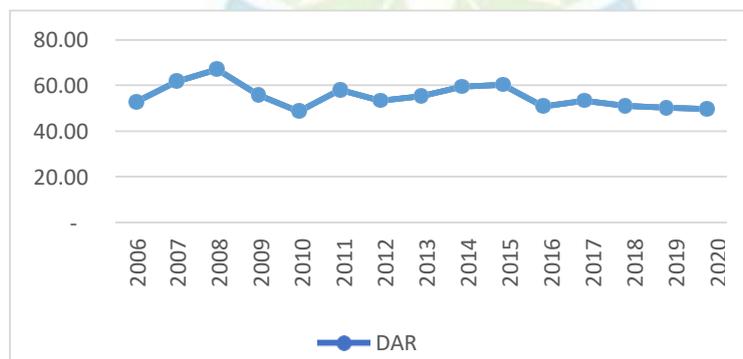
**Tabel 1. 82 Rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada Perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2020**

Kode	Nilai <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) (%)				Rata-Rata	
	Tahun	CPIN	JPFA	MAIN		SIPD
	2006	70.70	79.87	49.69	11.58	52.96
	2007	77.36	76.36	70.99	22.3	61.75
	2008	74.23	74.37	94.82	25.39	67.20
	2009	44.82	60.96	89.64	28.18	55.90
	2010	31.24	50.06	73.52	40.02	48.71
	2011	30,05	54.21	68.23	51.89	58.11
	2012	33.79	56.55	62.12	61.29	53.44
	2013	36.71	64.83	60.81	59.28	55.41
	2014	47.57	67.13	69.39	54.05	59.54
	2015	49.11	64.39	60.91	67.32	60.43
	2016	41.51	51.31	55.25	55.48	50.89
	2017	35.96	53.55	59.15	64.67	53.33
	2018	29.86	56.64	56.26	61.58	51.09
	2019	28.22	55.36	54.58	62.92	50.27
	2020	25.06	56.03	54.09	64.11	49.82

Sumber: Laporan keuangan Sub Sektor Pakan Ternak di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat dari rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) dari 4 Perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak Periode 2006-2020 dalam kurun waktu 15 tahun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006-2008 mengalami peningkatan, dari tahun 2009-2010 mengalami penurunan, dari tahun 2010-2011 mengalami peningkatan, dari tahun 2011-2012 mengalami penurunan, dari tahun 2013-2015 mengalami peningkatan, dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan. Yang terakhir pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan.

**Gambar 1. 144** Grafik perkembangan rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) (%) pada perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2020



Sumber: Laporan keuangan Sub Sektor Pakan Ternak di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti)

Berdasarkan gambar 1.2 diatas dapat lihat bahwa grafik rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2020 dalam kurun waktu 15 tahun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006-2008 *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan sebesar 52,96%, 61,75% dan 67,20% mengalami peningkatan, dari tahun 2009-2010 *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan sebesar 55,90%, dan 48,71% mengalami penurunan, pada

tahun 2011 *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan sebesar 58,11% mengalami peningkatan, pada tahun 2012 *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan sebesar 53,44% mengalami penurunan, dari tahun 2013, 2014, dan 2015 *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan sebesar 55,41%, 59,54%, dan 60,43% mengalami peningkatan, dari tahun 2016 *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan sebesar 50,89% mengalami penurunan, dari tahun 2017 *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan sebesar 53,33% mengalami peningkatan, terakhir pada tahun 2018-2020 *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan sebesar 51,09%, 50,27%, dan 49,82% mengalami penurunan.

Berikut tabel yang menggambarkan data laporan *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan sebagai berikut

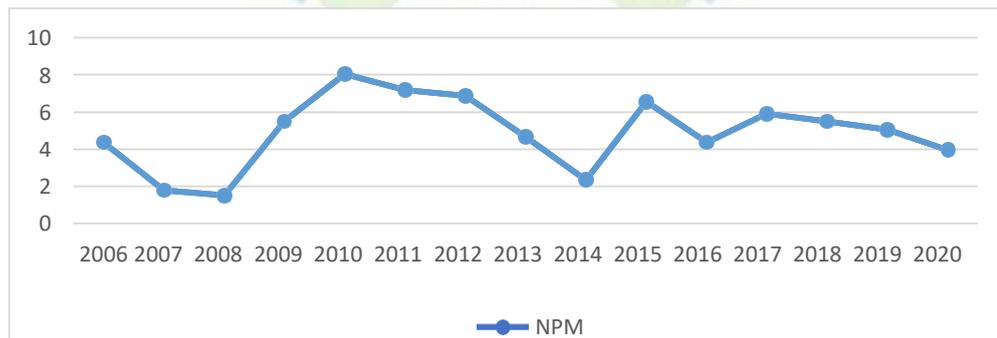
**Tabel 1. 163 Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-**

Kode	Nilai <i>Net Profit Margin</i> (NPM) (%)				Rata-Rata
	Tahun	CPIN	JPFA	MAIN	
2006	2.35	3.7	5.31	6.14	4.375
2007	2.14	2.5	1.28	1.3	1.805
2008	1.91	2.4	0.52	1.17	1.500
2009	11.07	5.7	4.07	1.15	5.498
2010	14.72	6.9	8.83	1.68	8.033
2011	16.56	3.9	7.78	0.58	7.205
2012	12.58	5.6	9.03	0.35	6.890
2013	9.85	2.8	5.78	0.22	4.663
2014	5.98	1.4	1.88	0.08	2.335
2015	6.08	2.1	1.3	16.84	6.58
2016	5.81	8.3	2.98	0.35	4.36
2017	5.05	3.5	0.79	14.35	5.923
2018	8.43	6.6	6.11	0.83	5.493
2019	8.57	4.6	5.07	1.97	5.053
2020	9.04	3.3	2.86	0.65	3.963

Sumber : Laporan keuangan Sub Sektor Pakan Ternak di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat dari rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) dari 4 Perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak Periode 2006-2020 dalam kurun waktu 15 tahun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006-2008 mengalami penurunan, dari tahun 2009-2010 mengalami peningkatan, dari tahun 2011-2014 mengalami penurunan, dari tahun 2011-2012 mengalami peningkatan, dari tahun 2012-2014 mengalami penurunan, dari tahun 2015 mengalami peningkatan, dari taun 2016 mengalami penurunan, 2017 mengalami peningkatan, dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan.

**Gambar 1. 256 Grafik perkembangan rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) (%) pada perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2020**



Sumber: Laporan keuangan Sub Sektor Pakan Ternak di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti)

Berdasarkan gambar 1.3 diatas dapat dilihat bahwa grafik rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2020 dalam kurun waktu 15 tahun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006-2008 *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sebesar 4,375%, 1,805%, dan 1,500% mengalami penurunan, dari tahun 2009-2010 *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sebesar 5,498% dan 7,205% mengalami peningkatan, dari tahun

*Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sebesar 1,500%, 5,498% dan 8,018% mengalami peningkatan, dari tahun 2010 dan 2011 *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sebesar 8,018% dan 4,720% mengalami penurunan, dari tahun 2011-2014 *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sebesar 7,025%, 6,890%, 4,661%, dan 2,335% mengalami penurunan, pada tahun 2015 *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sebesar 6,580% mengalami peningkatan, pada tahun 2016 *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sebesar 4,360% mengalami penurunan, pada tahun 2017 *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sebesar 5,923% mengalami peningkatan, pada tahun 2018, 2019 dan 2020 *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sebesar 5,493%, 5,053%, dan 3,963% mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik memilih judul “**Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2020**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti dilakukan pada perusahaan sub sektor pakan ternak yang di dipublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia khususnya periode 2006-2020. Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata *Net Profit Margin* pada perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak pada periode 2006-2020 cenderung turun. Saat *Net Profit Margin* turun

maka laba bersih atas penjualan rendah. Hal ini dapat disebabkan rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

2. Nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor pakan ternak periode 2006-2020 mengalami fluktuasi naik turun cenderung turun disetiap tahunnya. Penurunan *Current Ratio* (CR) yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.
3. Nilai rata-rata dari *Debt To Asset Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak pada periode 2006-2020 mengalami fluktuasi. Saat *Debt to Assets Ratio* (DAR) Semakin tinggi rasio ini maka dana yang dikeluarkan untuk membayar utang semakin banyak dan aktiva tersebut malah tidak bisa membayar utang dan tidak mendapat pinjaman.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang dan identifikasi masalah penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2020?

3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2020?

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2020,
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2020,
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2020.

#### **B. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian dan manfaat teoritis ilmu manajemen sebagai pengetahuan khususnya pada bidang manajemen keuangan terkait dengan *Current Ratio* (CR) *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan, penelitian

ini diharapkan dapat menjadi referensi keilmuan dan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Penulis

Dapat menambah dan mengembangkan wawasan khususnya materi mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM).

### b. Bagi Investor

Dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk pertimbangan dalam membuat dan menentukan keputusan investasi pada suatu perusahaan khususnya industri Sub Sektor Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### c. Bagi Emiten

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan bisa menerapkan langkah-langkah yang tepat.